

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Transaksi saham perusahaan di Indonesia saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari naiknya indeks harga saham gabungan setiap tahunnya dan jumlah investor yang melakukan transaksi saham di Bursa Efek Indonesia. Dikutip dari situs berita liputan6.com, “Sepanjang Januari 2018 IHSG terus cetak rekor. Pada 19 Januari 2018, IHSG sentuh level 6.490, kemudian menguat ke level 6.500 pada 22 Januari 2018. Penguatan signifikan pada perdagangan saham mendorong IHSG naik 4,4 persen secara *year to date* ke posisi 6.635,33. Sepanjang 2018, investor asing mencatatkan aksi beli Rp 3,94 triliun. Kapitalisasi pasar saham di BEI tercatat Rp 7.375 triliun.” ([www.liputan6.com/Berita](http://www.liputan6.com/Berita), 23/01/2018).

Selain investor yang beramai-ramai melakukan transaksi perdagangan saham, banyak perusahaan juga yang mencatatkan perusahaannya ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harapan saham yang di perdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat meningkatkan produktifitas dan kinerja perusahaan.

Investor dapat dikatakan sebagai salah satu pelaku perdagangan saham yang melakukan jual beli saham dengan berharap mendapatkan keuntungan (*gain*) dan dividen dari perusahaan yang dibeli atau dijual sahamnya.

Sebelum investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, ada hal yang harus di diperhatikan dan perhitungkan. Beberapa faktor dimana para investor akan membeli saham sebuah perusahaan yaitu dengan melihat bagaimana harga saham, dividen yang diterima dan profitabilitas perusahaan. Hal penting tersebut sudah sangat mewakili alasan para investor untuk melakukan pembelian dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham bagian nilai pasar saham yang diperdagangkan di pasar saham atau Bursa Efek Indonesia. Harga saham biasanya sering mengalami kondisi yang fluktuatif. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kinerja keuangan perusahaan, kondisi sektor, valuasi, dan sentimen pasar. Dari keempat faktor tersebut yang sering mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan aliran kas perusahaan serta informasi lain yang terkait dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Naik turunnya harga saham dapat ditentukan oleh bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan semakin membaik maka harga saham akan meningkat dan begitu pun dengan sebaliknya.

Kinerja keuangan perusahaan dapat lebih mudah dalam melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan dapat menunjukkan hubungan dua atau lebih data keuangan. Melalui analisis rasio keuangan investor akan mendapatkan

pemahaman yang informatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham terlihat dalam suatu informasi dari situs berita yaitu [katadata.co.id](http://katadata.co.id) yang menyatakan dimana perusahaan yang harga sahamnya meningkat karena kinerja keuangan perusahaan. “Naiknya harga saham ALKA akibat kinerja keuangan perusahaan yang naik signifikan. Tercatat, hingga Juni 2017, laba bersih periode berjalan ALKA mencapai Rp 17,9 miliar. Angka itu naik tinggi jika dibandingkan laba bersih periode yang sama tahun 2016 sebesar Rp 66 juta. Kenaikan laba bersih ini ditopang oleh penjualan bisnis perusahaan yang tercatat mencapai Rp 687,7 miliar. Jumlah tersebut juga naik jika dibandingkan semester I-2016 sebesar Rp 601,7 miliar. Peng menjelaskan, kenaikan penjualan ini akibat permintaan yang naik dari penjualan alumina dan juga perluasan pasar.” ([katadata.co.id/berita](http://katadata.co.id/berita), 31/08/2017).

Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, beberapa perusahaan melakukan suatu ekspansi yang dapat meningkatkan produktifitas dan laba yang diterima. Ekspansi dapat dilakukan pada dua bagian yaitu ekspansi dari internal dan ekspansi dari eksternal. Ekspansi internal kegiatan mengembangkan perusahaan dengan melakukan suatu inovasi atau hal baru yang dapat membuat perusahaan berkembang seperti inovasi produk baru, struktur manajemen, edukasi karyawan dan sebagainya. Sedangkan ekspansi eksternal yaitu kegiatan mengembangkan perusahaan yang dilakukan dari eksternal perusahaan seperti merger, akuisisi perusahaan lain untuk

meningkatkan produktifitas perusahaan. Saat ini banyak perusahaan melakukan ekspansi eksternal yaitu akuisisi sebagai alternatif untuk meningkatkan bisnis perusahaan dengan cepat.

Dikutip dari halaman berita industri.kontan.co.id menyatakan, "laba periode berjalan PT Sillo Maritime Perdana Tbk sebesar US\$ 19,6 juta atau tumbuh signifikan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang ada di angka US\$ 4,83 juta. Selain SBS, pendapatan Sillo lainnya juga disumbang dari hasil akuisisi PT Pratama Unggul Lestari (PUL) pada Agustus tahun 2015". (industri.kontan.co.id/news, 17/11/2017). Hal ini menunjukkan bahwa akuisisi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, telah terjadinya aksi akuisisi yang cukup besar pada tahun 2015. Dikutip dari situs berita liputan6.com, "aksi merger dan akuisisi mencapai nilai cukup besar tahun 2015. Volume total yang dihasilkan melalui merger dan akuisisi mencapai US\$4,9 triliun, mengalahkan rekor pada 2007 yang hanya mencapai US\$4,6 triliun." (www.liputan6.com/ Berita, 31/12/2005). Sehingga pada tahun tersebut memungkinkan beberapa perusahaan yang melakukan akuisisi dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

Ekspansi dilakukan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan mengalami peningkatan pendapatan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta harga saham di Bursa Efek Indonesia akan meningkat yang akan memberikan kepercayaan terhadap saham perusahaan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Rizkiyanto Bayu Angga dan Soebari Martoatmodjo (2015) telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. Hasil penelitian tersebut adalah kinerja keuangan berupa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Safitri Abied (2013) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nordiana Ariskha dan Budiyanto (2017) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Ponggohong Jaqualine O.Y., Sri Murni, dan Marjam Mangantar (2016), *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut Meythi, Tan Kwang En, dan Linda Rusli (2011) *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu kinerja keuangan dapat berubah ketika kondisi perusahaan melakukan akuisisi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Naziahm, Yusralaini dan Al Azhar L (2014) menyatakan ada perbedaan kinerja perusahaan hasil sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Esterlina dan Nila Nuzula Firdausi (2017) dengan menyatakan tidak terdapat perbandingan kinerja keuangan perusahaan pada saat sebelum dan setelah akuisisi yang signifikan. Sehingga

kemungkinan terjadinya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pun akan sama ataupun berbeda.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil penelitian variabel yang berbeda-beda, maka terdapat *gap* dari beberapa penelitian terdahulu. Selain itu, terdapat penelitian yang menyatakan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah akuisisi dapat terjadi perbedaan maupun tidak ada perbedaan. Maka kemungkinan terjadinya pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pun akan mengalami perubahan. Maka sangat perlu untuk dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi. Dari identifikasi masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap saham dengan batasan masalah yaitu kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Sebelum dan Setelah Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”**.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi?
3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi?

4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi.

### **D. Manfaat Penelitian.**

Dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Selain itu akankah terjadi perubahan pengaruh kinerja perusahaan terhadap harga saham sebelum dan setelah terjadinya akuisisi.

#### 2. Kegunaan Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini menjadi pertimbangan untuk manajemen perusahaan dalam rangka mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham sebelum dan setelah akuisisi.

- b. Diharapkan penelitian ini menjadi pengetahuan kepada investor mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang juga mengambil variabel yang sama.